PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI KELAS IV SDN 05 AIR TAWAR BARAT KOTA PADANG

Aulia Febrina [1], Hamimah[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]auliafebrina27@gmail.com, [2]hamimah@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the results of field observations that show low learning outcomes of students in the subject of science in class IV SDN 05 Air Tawar Barat, Padang City. Where the expected learning outcomes have not reached the KKTP set by the school, which is 80. This is caused by the use of inappropriate teaching modules, learning that is still centered on the teacher, and the low active involvement of students. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes through the application of the Think Pair Share (TPS) cooperative model in science learning in class IV SDN 05 Air Tawar Barat, Padang City. This research is a Classroom Action Research (CAR) with a qualitative and quantitative approach carried out in two cycles that include the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, test, and non-test techniques with instruments in the form of observation sheets, evaluation questions, and skills assessment rubrics. The subjects of this study were teachers and students of class IV SDN 05 Air Tawar Barat, Padang City, totaling 11 male students and 16 female students. The results of this study indicate that the teaching module cycle I obtained an average of 88.17% (B), increasing in cycle II to 93.36% (SB). The results of observations of teacher activities in cycle I obtained an average of 89.29% (B), increasing in cycle II to 92.86% (SB). The results of observations of student activities in cycle I obtained an average of 89.29% (B), increasing in cycle II to 92.86% (SB). The results of the assessment of attitudes in cycle I obtained an average of 80.44 (C) with 9 prominent students, namely 4 people with positive attitudes and 5 people with negative attitudes, then in cycle II obtained an average of 86.34 (B) with 7 prominent students, namely 4 people with positive attitudes and 3 people with negative attitudes. Assessment of student learning outcomes in cycle I obtained an average of 77.05 (C) and increased in cycle II to 86.26 (B). Based on these results, it can be concluded that the Think Pair Share (TPS) type Cooperative model can improve student learning outcomes in science learning in class IV SDN 05 Air Tawar Barat, Padang City.

Keywords : *Learning Outcomes, IPAS, Think Pair Share (TPS).*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di lapangan yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang. Di mana hasil belajar yang diharapkan belum mencapai KKTP yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Hal ini disebabkan oleh penggunaan modul ajar yang kurang sesuai, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta rendahnya keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, tes, dan non-tes dengan instrumen berupa lembar observasi, soal evaluasi, dan rubrik penilaian keterampilan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang yang berjumlah 11 orang peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 88,17% (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,36% (SB). Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I diperoleh rata-rata 89,29% (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,86% (SB). Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 89,29% (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,86% (SB). Hasil penilaian sikap siklus I diperoleh rata-rata 80,44 (B) dengan 9 peserta didik yang menonjol yaitu 4 orang bersikap positif dan 5 orang bersikap negatif, kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata 86,34 (B) dengan 7 orang peserta didik yang menonjol yaitu 4 orang bersikap positif dan 3 orang bersikap negatif. Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 77,05 (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 86,26 (B). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, IPAS, Think Pair Share (TPS).*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, sikap, maupun kepribadian (Baihaqi, 2024). Di Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan melalui perubahan dan pengembangan kurikulum. Dengan adanya perubahan kurikulum, sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga dapat menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, serta efisiensi manajemen pendidikan (Faiz et al., 2022). Salah satu bentuk inovasi kurikulum yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-oriented*) dengan memberikan ruang eksplorasi konsep dan pengembangan kompetensi. Guru dilatih untuk mengembangkan materi pembelajaran dan modul ajar yang menarik serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Zainil et al., 2024).Selain itu, penerapan kurikulum merdeka pada abad 21 juga menuntut guru menumbuhkan kecakapan 6C yang harus dimiliki oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh (Herdayanti et al., 2024), keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi abad globalisasi ini biasanya disebut sebagai 6C yaitu *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). Salah satu bentuk perubahan signifikan dalam kurikulum merdeka adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS yang menekankan pada pendekatan interdisipliner untuk membangun rasa ingin tahu, keterampilan inkuiri, pemahaman lingkungan, serta pengembangan konsep secara menyeluruh (Agustina et al., 2022).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki fungsi strategis untuk membentuk sikap sosial peserta didik melalui pendekatan yang integratif, interdisipliner, dan kontekstual. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS masih cenderung berorientasi pada penguasaan materi semata dan belum optimal dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik keterampilan (Hamimah et al., 2020). Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran IPS karena dapat melatih siswa dalam menguji ide maupun pendapat yang didasari oleh pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan (I. K. Sari et al., 2019).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan memilih model pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar lebih memahami materi yang diberikan sehingga hasil belajarnya meningkat. Salah satu tujuan utama pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai individu dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran untuk memperoleh suatu pengalaman sehingga individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung (Rahman, 2021).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang pada tanggal 08, 09 dan 13 Januari 2025 pada pembelajaran IPAS Bab 5 Topik A “Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?”, penulis menemukan terdapat beberapa permasalahan dari aspek modul ajar, aspek guru dan aspek peserta didik dalam proses pembelajaran.

Masalah yang penulis temukan dari aspek modul ajar adalah: (1) Modul ajar yang digunakan oleh guru masih terbatas pada modul ajar yang ditetapkan oleh Kemendikbud tanpa adanya penyesuaian atau pengembangan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga belum memberikan pembelajaran yang relevan dan menarik; (2) Modul ajar yang digunakan oleh guru disusun dalam format yang luas dan tidak terbagi dalam unit-unit pembelajaran yang lebih kecil sehingga dapat menghambat efektivitas pembelajaran karena materi disajikan dalam cakupan yang luas dan sulit diadaptasi dengan kebutuhan peserta didik pada setiap pertemuan; (3) Modul ajar yang digunakan oleh guru belum mencantumkan capaian pembelajaran secara jelas sehingga tujuan akhir dari proses pembelajaran kurang terarah; (4) Modul ajar yang digunakan oleh guru belum mencantumkan/menjelaskan model pembelajaran yang digunakan sehingga langkah-langkah pembelajaran pada modul ajar belum tersusun secara sistematis dan kurang memberikan alur yang jelas dalam proses pembelajaran.

Sedangkan permasalahan dari aspek guru di antaranya sebagai berikut: (1) Guru hanya berpedoman pada buku guru dan buku peserta didik sebagai referensi utama, sehingga peserta didik belum mendapatkan sumber belajar yang beragam; (2) Proses pembelajaran masih terpusat pada guru (teacher center) sehingga interaksi aktif peserta didik dalam belajar belum optimal serta minimnya kesempatan untuk berkolaborasi dan berekspresi dalam kegiatan pembelajaran; (3) Guru belum mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik; (4) Guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga peserta didik belum terpancing untuk berpikir kritis dalam memahami dan memecahkan masalah.

Dari permasalahan yang penulis temukan, tentu sangat berdampak pada peserta didik, di antaranya: (1) Peserta didik masih pasif dalam pembelajaran karena rendahnya tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru; (2) Peserta didik belum menunjukkan kolaborasi yang aktif selama proses pembelajaran, sehingga interaksi dan kerja sama dalam memahami materi masih rendah; (3) Peserta didik belum memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menyelidiki atau mengidentifikasi suatu permasalahan.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data penilaian Sumatif Tengah Semester (STS) I Tahun Ajaran 2024/2025, dari 27 peserta didik hanya 11 orang yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 16 peserta didik lainnya belum tuntas. Fakta ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tidak tuntas lebih banyak daripada peserta didik yang tuntas.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam memahami materi. Dengan model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (L. P. Sari & Zuardi, 2023). Salah satu model yang relevan dan efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dalam pasangan, dan berbagi ide secara kelompok, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurman & Hamimah, 2023).

Keefektifan model TPS telah dibuktikan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut di antaranya dilakukan oleh Berliana (2023), Sari (2023), dan Saputri & Indrawati (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan model TPS dapat meningkatkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, keaktifan peserta didik, serta hasil belajar secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam meilhat bagaimana "**Peningkatan Hasil Beljar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang"**.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas adalah suatu strategi pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran serta meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas. Pada pendekatan kualitatif, peneliti mengamati setiap tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan pendekatan kuantitatif peneliti mengolah hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS).*

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (dua) tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 11 April 2025 tentang Bab 7 "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?" Topik A "Aku dan Kebutuhanku". Selanjutnya siklus I pertemuan 2 yang dilaksanakan pada hari Senin, 21 April 2025 tentang Bab 7 "Bagaimana Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?" Topik B "Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku?". Kemudian siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 28 April 2025 tentang Bab 7 "Bagaimana Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?" Topik C "Kegiatan Jual Beli".

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang dengan jumlah peserta didik 27 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 16 perempuan. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas IV serta didampingi oleh satu orang teman sejawat yang berperan sebagai observer.

Posedur Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi dua siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto et al., 2021).

1) Perencanaan
   Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPAS menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu dengan kegiatan berikut: (1) Menetapkan jadwal kegiatan penelitian; (2) Menganalisis kurikulum merdeka; (3)

Menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS); dan (4) Membuat instrument penilaian.

2) Pelaksanaan
   Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan melaksanakan pembelajaran IPAS menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada modul ajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan pada setiap pertemuan dilaksanakan tes hasil belajar..
3) Pengamatan
   Pengamatan dilakukan guna mengetahui bagaimana proses belajar peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru sebagai observer pada saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran IPAS.
4) Refleksi
   Refleksi dilakukan setelah tindakan dan pengamatan selesai dilakukan untuk menilai pencapaian peserta didik serta mengidentifikasi kekurangannya, sehingga guru dapat memperbaiki pembelajaran selanjutnya guna meningkatkan hasil belajar.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model Kooperaatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, tes, dan non tes. Sedangkan instrument penilaian yang digunakan yaitu (1) lembar observasi yang berupa penilaian modul ajar, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik; (2) Lembar tes yang berupa instrumen soal evaluasi yang disusun berdasarkan kisi-kisi soal; (3) Lembar non tes berupa jurnal penilaian sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau penelitian (Iba & Wardhana, 2023). Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil belajar dianalisis menggunakan model analisis data kuantitatif dan statistik, karena hasil belajar peserta didik disajikan dalam bentuk angka-angka. Data tersebut dievaluasi secara deduktif berdasarkan masalah yang diteliti, dilanjutkan dengan penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.

Untuk menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, dalam Buku Pedoman Guru Kurikulum Merdeka (2022: 136), digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{Jumlah\ Skor\ maksimal} x\ 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut: Sangat Baik (SB) $90 < SB \leq 100$; Baik (B) $80 < B \leq 90$; Cukup (C) $70 < C \leq 80$; Kurang (K) ≤ 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi atas dua siklus, di mana siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Materi pembelajaran pada penelitian ini yaitu Fase B, elemen Pemahaman IPAS (Sains dan Sosial) Bab 7 "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?". Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jum'at, 11 April 2025 dengan materi IPAS Bab 7 Topik A "Aku dan Kebutuhanku". Kemudian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 21 April 2025 dengan materi IPAS Bab 7 Topik B "Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku?" dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 28 April 2025 dengan Materi IPAS Bab 7 Topik C "Kegiatan Jual Beli".

Setiap siklus dimulai dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan pembelajaran, dan refleksi penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang. Adapun hasil penelitian pada setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Modul Ajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Dalam konteks kurikulum merdeka, perencanaan ini diwujudkan dalam bentuk modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berisi alat, media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang sistematis dan menarik (Ramadhani & Hamimah, 2024). Sebelum menyusun modul ajar, langkah awal yang seharusnya dilakukan adalah menetapkan materi yang akan diajarkan. Dalam merancang konsep pembelajaran yaitu berupa modul ajar, guru memiliki kewajiban untuk menempatkan karakteristik peserta didik sebagai prioritas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Estari, 2020), bahwa memahami karakteristik peserta didik dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih baik, karena setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan.

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh presentase 85,06% (B), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan presentasi 91,29% (A). Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh presentase 88,17% (B). Hal ini menunjukkan masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan harapan.

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada aspek kesesuaian asesmen formatif dan sumatif dengan karakteristik peserta didik serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Maka, penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran silus II diperoleh presentase 93,36% (SB). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada sklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Berdasarakan hasil data pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), maka hasil pengamatan dari aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 87,50% (B), meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 91,07% dengan predikat (SB). Maka rekapitulasi hasil pengamatan dari aspek guru dan aspek peserta didik pada siklus I adalah 82,29% (B) Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 92,86% (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan silus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

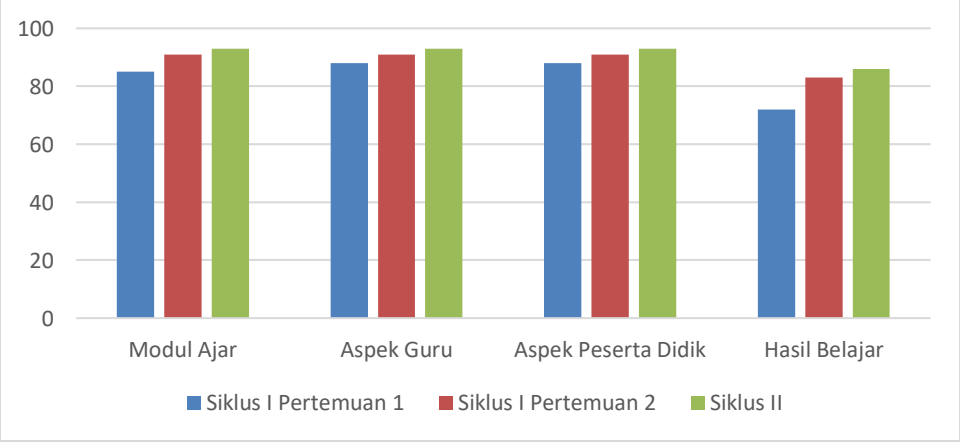
Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Proses pelaksanaan pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang baik dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berkualitas, kegiatan belajar yang didapat oleh peserta didik, dan tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Atiaturrahmaniah et al., 2022).

Berdasarkan data hasil penelitian, pada aspek sikap siklus I memperoleh rata-rata 80,44 (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,34 (B). Selanjutnya pada aspek pengetahuan, siklus I memperoleh rata-rata 76,67 (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 83,70 (B). Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 77,43 (C), dan meningkat pada siklus II menjadi 88,66 (B). Maka dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 77,11 (C), dan meningkat pada siklus II menjadi 86,26 degan predikat Baik (B).

Berdasarkan data yang didapat, jelas bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang pada bab 7 “Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku” meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang secara keseluruhan ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Koopertaif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 05 Air Tawar Baat Kota Padang dituangkan dalam bentuk modul ajar. Hasil penilaian modul ajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Penilaian modul ajar pada siklus I yaitu 88% dengan predikat Baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93% dengan predikat Sangat Baik (SB). Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Koopertaif tipe (TPS) dilaksanan dengan langkah-langkah: 1) pendahuluan, 2) *think* (berpikir), 3) *pair* (berpasangan), 4) *share* (berbagi), dan 5) Penghargaan. Pelaksanaan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 89,5% dengan predikat Baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93% dengan predikat Sangat Baik (SB). Dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model Koopertaif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan masing-masing peserta didik, yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan peserta didik adalah 76,5% dengan predikat Cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 85% dengan predikat Baik (B). Sedangkan rata-rata penilaian keterampilan peserta didik siklus I yaitu 77,5% dengan predikat Cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 89% dengan predikat Baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Koopertaif tipe *Think Pair Share* (TPS), diketahui hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dai siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Negeri Padang, SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). *Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka*. *6*. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS* (Suryani, Ed.; Edisi Revisi). PT Bumi Aksara.

Atiaturrahmaniah, Aryana, I. B. P., & Suastra, W. (2022). Peran model science, technology, engineering, arts, and math (STEAM) dalam meningkatkan berpikir kritis dan literasi sains siswa sekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, *7*(2), 368–375.

Baihaqi, A. (2024). PENDIDIKAN MENJADI PONDASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. In *PRAGMATIK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1).

Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. In *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* (Vol. 3, Issue 3). https://jurnal.uns.ac.id/shes

Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(1), 1544–1550. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410

Hamimah, H., Kenedi, A. K., Zuryanty, Z., & Nelliarti, N. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(2). https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i2.7878

Herdayanti, T., Puspita, T., & Rini, W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Model Group Investigation. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *02*(02), 764–770. https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2.1501

Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian* (M. Pradana, Ed.; Cetakan pertama). https://www.researchgate.net/publication/382060598

Nurman, M., & Hamimah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 40 Sungai Lareh Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , *7*(2), 10850–10855.

Rahman, S. (2021). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, 289–302.

Ramadhani, U., & Hamimah. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V. *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar*, *2*(2), 62–72. https://doi.org/10.24036

Sari, I. K., Kenedi, A. K., Andika, R., Ningsih, Y., & Ariani, Y. (2019). Develop a student's critical thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, *1321*(3). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032093

Sari, L. P., & Zuardi. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Everyone Is Teacher Here di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(3), 7–15.

Zainil, M., Kenedi, A. K., Suherman, D. S., Akmal, A. U., Azkiyah, N., & Wahyuni, S. (2024). Pelatihan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Pembelajaran Digital Berbasis STEM. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 37–42. https://doi.org/10.35134/jmi.v31i2.164